

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan sumber daya tambangnya, sektor pertambangan merupakan sumber devisa potensial yang dimiliki Indonesia. Banyak terdapat perusahaan tambang di Indonesia, dengan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan sebuah kompetisi dalam sektor pertambangan. Namun, banyak perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya memerlukan tambahan modal yang cukup besar. Laba yang tinggi akan selalu diiringi dengan meningkatnya harga saham. Investor dapat memberikan sinyal positif pada investor untuk menanamkan modal dalam sebuah perusahaan apabila harga saham meningkat. Perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk menunjang kinerja perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan melakukan penawaran kepemilikan perusahaan kepada pihak lain dengan cara menjual saham yang dimiliki ke pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari penjelasan di atas untuk tetap bisa mempertahankan minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia salah satu cara yaitu dengan tetap mempertahankan nilai perusahaan.

(Suwardika & Mustanda, 2017) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor

terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. (Suwardika & Mustanda, 2017) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Peningkatan nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Apabila perusahaan dengan PBV di bawah angka "1" ini biasanya dianggap sebagai saham yang harganya murah sedangkan perusahaan yang memiliki PBV di atas angka "1" maka dianggap sebagai saham yang berharga mahal. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Dalam penelitian ini terfokus pada pertumbuhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berikut adalah perbandingan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur selama 5 tahun terakhir (2014-2018).

Tabel 1.1

Rata-rata Price to book value Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

Tahun	PBV	Persentase
2014	2.484	4,88%
2015	2.417	4,75%
2016	36.543	71,93%
2017	6.198	12,20%
2018	3.158	6,21%

Sumber: www.idx.co.id data di olah kembali pada tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan rata-rata *price to book value* perusahaan manufaktur dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Rata – rata dari pengukuran menggunakan *price to book value* banyak perusahaan manufaktur yang memiliki PBV di atas “1” ini menandakan harga saham yang meningkat yang disebabkan karena dengan meningkatnya harga saham menarik minat investor untuk menanamkan modalnya serta adanya kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan yang baik dalam mengelola asset perusahaan.

Dari rata-rata perusahaan manufaktur diatas dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi PBV pada perusahaan manufaktur, dimana tahun 2014 PBV sebesar 4,88% kemudian pada tahun 2015 menurun menjadi 4,75%. Tahun 2016 PBV mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 71,93% namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,20% dan tahun 2018 menurun lagi menjadi 6,21%.

Dari fenomena di atas masih banyak dari perusahaan manufaktur yang kurang memperhatikan asset tidak berwujud. Perusahaan manufaktur masih terfokus pada

asset berwujud atau nyata seperti operasional perusahaan. Banyak faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu variasi gender, kebangsaan, usia, profitabilitas dan ukuran perusahaan dan lain-lain. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Salah satu penyebab rentannya perusahaan di Indonesia terhadap gejolak perekonomian adalah lemahnya penerapan *good corporate governance*. *Good Corporate Governance (GCG)* pada dasarnya merupakan konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, pembagian beban tanggung jawab masing-masing unsur dari struktur perseroan. Menurut (Rahmadani & Rahayu, 2017) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 yaitu *Transparancy* (Transparansi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggung jawaban), dan *Fairness* (Kewajaran). Terjadinya kejahatan dan pelanggaran di pasar modal diasumsikan beberapa alasan yaitu kesalahan pelaku, kelemahan aparat yang mencakup integritas dan profesionalisme serta kelemahan peraturan.

(Wulanda & Aziza, 2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* muncul sebagai akibat dari masalah keagenan yang timbul, dimana ada perilaku untuk mendatangkan keuntungan pribadi khususnya dari agent dengan merugikan kepentingan dari pihak lain (principal). Hal ini terjadi karena adanya pemisahan kepentingan antara principal dan agent. Pemisahan kepentingan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan sehingga akan menimbulkan

konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dengan pihak manajemen (agent).

Menurut (Astuti, 2017) selain keterkaitan antara *corporate governance* dengan nilai perusahaan, salah satu isu yang berkaitan yang berkaitan dengan *corporate governance* adalah *board diversity* atau keragaman direksi. *Board Diversity* akan mempengaruhi komposisi dewan direksi yang nantinya akan mempengaruhi implementasi *corporate governance*. Adanya keragaman direksi dipercaya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Keragaman direksi diduga memberikan dampak yang positif. Semakin besar keragaman dalam anggota dewan dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun keragaman tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam daripada anggota dewan yang homogen. Selain itu, keragaman dalam dewan direksi memberikan karakteristik yang unik bagi perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah.

Menurut (Astuti, 2017) beberapa hal penting dalam karakteristik latar belakang direksi yang dianggap dapat berpengaruh terhadap keputusan yang dihasilkan perusahaan adalah gender, kebangsaan, dan usia anggota dewan. Isu ini menjadi perhatian publik sebagai akibat dari pemberitaan di media, permintaan pemegang saham dan persyaratan yang diajukan oleh institusional besar.

Menurut (Suherman, 2017) *Women's Studies Encyclopedia* mendefinisikan *gender* sebagai suatu konsep *cultural* yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Variasi gender menjadi isu yang masih sering dibahas di beberapa penelitian. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk

menguji pengaruh variasi gender terhadap nilai perusahaan. Variasi gender dalam penelitian ini diukur melalui beberapa proxy yaitu jumlah masing-masing wanita yang berkedudukan sebagai CEO, CFO, direksi, komisaris dan komite audit. Wanita yang berkedudukan dalam manajemen maupun sebagai agent berusaha untuk menghindari konflik dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada pemegang saham. Wanita memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan pria. CEO merupakan jabatan yang tertinggi di perusahaan, variasi gender dalam CEO perusahaan diharapkan dapat memberikan perubahan dalam organisasi.

Menurut Damodaran (2018) *nationality diversity* merupakan nilai kebangsaan yang melekat pada diri individu, *nationality diversity* menunjukkan dimana seorang individu berasal dari tempat yang menjadi tanah air atau tempat kelahiran seorang individu. Adanya anggota dewan direksi dengan kebangsaan asing juga merupakan salah satu ukuran diversitas dewan yang sering digunakan dalam penelitian. Pengaruh positif keberadaan dewan direksi asing atau etnis minoritas pada nilai perusahaan. Namun penelitian ini berdasarkan pada negara Norwegia, Swedia, yang merupakan negara dengan sistem yang berada diantara *one tier system* dan *two tier system*. Dan penelitian yang dilakukan di negara yang menganut *one tier system* seperti di US.

Usia merupakan salah satu faktor yang cukup dominan terhadap pembentukan kerja seseorang. Menurut Gibson (2017), usia sebagai subvariabel demografik mempunyai efek tidak langsung pada perilaku individu. Hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan dan keterampilannya. Menurut Siagian, (2017) terdapat kolerasi antara kinerja dan kepuasan kerja dengan usia seorang karyawan, artinya kecenderungan yang sering dilihat bahwa semakin lanjut usia karyawan,

kinerja dan tingkat kepuasan kerjanya pun semakin tinggi. Sehingga dengan kinerjanya yang baik tersebut, bisa meningkatkan nilai perusahaan. Berbagai alasan yang sering dikemukakan menjelaskan fenomena ini, antara lain yaitu bagi karyawan yang sudah lanjut usia, makin sulit memulai karir baru ditempat lain sehingga mereka lebih loyal terhadap perusahaan, selain itu sikap yang dewasa dan matang dapat membuat seseorang lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Ayem dan Nugroho (2016:33) Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi di perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, diharapkan bahwa pengembalian keuntungan atas investasi bisa maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati et al (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Manoppo dan Arie (2016); Anton (2016); Moniaga (2013) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Hartono (2015:282) ukuran perusahaan merupakan:

“Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma total aktiva”. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan usaha yang terdiferensiasi. Kondisi ini membuat para investor memiliki persepsi yang positif terhadap perusahaan besar. Persepsi positif dari para investor akan meningkatkan harga saham perusahaan di Bursa Saham. Para investor rela membayar mahal harga saham dengan adanya keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian keuntungan yang lebih pasti dari pada perusahaan yang tergolong lebih kecil. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martini et al. (2014), Moeljadi (2014), Angga dan Wiksuana (2016), Hidayah (2014), serta Rasyid et al. (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun Rai dan Merta (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pengetahuan bisnis dan ekonomi anggota dewan direksi yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Pengambilan keputusan yang berbeda antara dewan laki-laki dengan dewan perempuan yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Masih berfluktuasinya nilai perusahaan Manufaktur dari tahun ketahun.
4. Nilai PBV diatas satu menggambarkan nilai perusahaan semakin baik, dan sebaliknya jika nilai PBV di bawah satu nilai perusahaan tidak baik atau harga jual perusahaan lebih rendah.
5. Nilai perusahaan akan sangat ditentukan oleh kesanggupan bertahannya perusahaan dalam jangka panjang dalam memuaskan *stakeholder-nya*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis menetapkan batasan masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah. Maka penulis hanya akan meneliti mengenai pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variasi gender terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kebangsaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh usia terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variasi gender terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebangsaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh usia terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang keberagaman variasi gender terhadap nilai perusahaan.
 - b. Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh penulis selama kuliah.
 - c. Membantu penulis untuk lebih memahami tentang pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan dengan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol
 - d. Membantu penulis untuk memahami tentang aspek nilai perusahaan, leverage dan ukuran perusahaan.
2. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

- a. Perusahaan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
- b. Perusahaan dapat mengetahui dampak pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
- c. Perusahaan dapat mengevaluasi hasil penerapan dari pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan apakah berdampak baik atau tidak dan mencari solusi untuk hal tersebut.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dijadikan masukan berharga yang akan memperkaya penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.